

PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KREDIT, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP NILAI BANK DIMODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Prameswari Rasydina Nadia¹⁾, Mariana²⁾

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

¹ prameswari.22191@mhs.unesa.ac.id, ² mariana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 205 observasi dari 41 bank selama lima tahun pengamatan. Teknik analisis yang digunakan meliputi regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko kredit berpengaruh positif signifikan, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, GCG tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan, sehingga GCG termasuk dalam kategori homologizer moderator atau potential moderation.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Good Corporate Governance

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, credit risk, and operational efficiency on firm value with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official IDX website. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 205 observations from 41 banks over five years of observation. The data analysis methods applied are multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS software. The results show that profitability has a significant negative effect on firm value, credit risk has a significant positive effect, and operational efficiency has a significant negative effect on firm value. Meanwhile, GCG is not proven to moderate the effect of the three independent variables on firm value, classifying GCG as a homologizer moderator or potential moderation.

Keywords: Firm Value, Profitability, Credit Risk, Operational Efficiency, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana

masyarakat (Putri, Savitri & Al-Azhar, 2021). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengamanatkan bahwa bank dikatakan baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya apabila beroperasi secara sehat dan efisien sehingga mampu menjaga stabilitas sistem keuangan

nasional (Mandala, Oktariyana & Tanan, 2023). Namun, stabilitas tersebut sempat mengalami tekanan ketika pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020 sebagai respons terhadap meluasnya penyebaran COVID-19 yang memicu perlambatan aktivitas ekonomi dan gangguan rantai pasokan global (Gazi et al., 2022). Memasuki tahun 2022, kondisi pandemi mulai membaik sehingga periode 2022–2024 dapat diklasifikasikan sebagai era pasca-pandemi di mana kinerja bank konvensional berangsur pulih, yang tercermin dari perbaikan profitabilitas, penurunan risiko kredit, dan peningkatan efisiensi operasional yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan perbankan (Handayani et al., 2023).

Nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui rasio Tobin's Q (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022). Berdasarkan Laporan Tahunan OJK (2024), profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan tren peningkatan dari 1,59% pada tahun 2020 hingga mencapai 2,72% pada tahun 2024. Sementara itu, risiko kredit yang diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan tren penurunan dari 3,06% pada tahun 2020 menjadi 2,08% pada tahun 2024, dan efisiensi operasional yang diprosikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga membaik dari 86,58% pada tahun 2020 menjadi 81,45% pada tahun 2024. Dinamika kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa sektor perbankan sedang berada dalam fase pemulihan yang perlu dikaji lebih lanjut dampaknya terhadap nilai perusahaan di mata investor.

Untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini mendasarkan pada dua landasan teori. Pertama, teori agensi dari Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan antara principal (investor) dan agent (manajemen) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan berupa Good Corporate Governance (GCG) untuk memastikan keputusan manajemen bersifat transparan, akuntabel, dan selaras dengan tujuan pemegang saham (Wulandari & Widyawati, 2019). Kedua, teori sinyal dari Spence (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi berupa laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Indikator kinerja bank yang meliputi profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional menjadi sinyal utama yang dipertimbangkan investor, dan GCG diharapkan dapat memperkuat sinyal tersebut melalui peningkatan akuntabilitas serta kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan (Kusumaningsih et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel profitabilitas (ROA), Isnaeni & Raharjo (2017) serta Nuryaman & Roespinoedji (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Saddam, Ali, & Ali (2021) dan Maghfiroh & Munawaroh (2025) menemukan dampak yang negatif. Pada variabel risiko kredit (NPL), Putri, Savitri, & Al-Azhar (2021) menemukan pengaruh negatif, sementara Handayani et al. (2023) dan Hudaja & Marlina (2024) justru menemukan pengaruh positif. Pada peran GCG sebagai variabel moderasi, Wulandari & Widyawati (2019),

Tsaniatuzaima & Maryanti (2022), serta Mufidah & Purnamasari (2018) menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan, sedangkan Nurselinawaty (2024) menemukan hasil yang berbeda. Adanya kesenjangan penelitian (research gap) tersebut menjadi dasar urgensi penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan; H2: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan; H3: Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan; H4: GCG memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan; H5: GCG memoderasi pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan; H6: GCG memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (Annual Report) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2020-2024. Populasi penelitian adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI selama

periode tersebut, dan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 41 bank dengan total 205 unit observasi selama lima tahun pengamatan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q dengan rumus $Tobin's\ Q = (MVE + Debt) / Total\ Assets \times 100\%$. Variabel independen meliputi: Profitabilitas yang diukur dengan $ROA = Laba\ Bersih / Total\ Assets \times 100\%$; Risiko Kredit yang diukur dengan $NPL = Kredit\ Bermasalah / Total\ Kredit \times 100\%$; dan Efisiensi Operasional yang diukur dengan $BOPO = Biaya\ Operasional / Pendapatan\ Operasional \times 100\%$. Variabel moderasi adalah Good Corporate Governance (GCG) yang diukur menggunakan nilai komposit hasil self-assessment sesuai Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017, di mana nilai 1 mencerminkan tata kelola sangat baik dan nilai 5 mencerminkan tata kelola sangat tidak baik.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) Uji Statistik Deskriptif untuk memberikan gambaran umum data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi; (2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson yang kemudian dikoreksi dengan transformasi Cochrane-Orcutt apabila ditemukan autokorelasi; (3) Analisis Regresi Linear Berganda; (4) Uji Hipotesis yang meliputi Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2); serta (5) Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran GCG sebagai variabel moderasi. Seluruh proses analisis

dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	205	-18,06	4,42	0,6071	2,24364
Risiko Kredit (NPL)	205	0	22,27	2,8358	2,53584
Efisiensi Operasional (BOPO)	205	34,13	287,92	88,6374	30,5596
GCG	205	1	4	2,04	0,473
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	205	0,82	21,85	1,4705	2,30107

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -18,06% yang mengindikasikan adanya bank yang mengalami kerugian, dengan nilai maksimum sebesar 4,42% dan mean sebesar 0,6071% serta standar deviasi 2,24364. Variabel risiko kredit (NPL) memiliki mean sebesar 2,8358% dengan standar deviasi 2,53584, sedangkan variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki mean sebesar 88,6374% dengan standar deviasi 30,5596 yang mencerminkan variasi cukup tinggi antar bank. GCG memiliki rata-rata sebesar 2,04 yang menunjukkan mayoritas bank berada pada kategori Baik. Variabel nilai perusahaan memiliki mean sebesar 1,4705 dengan standar deviasi 2,30107 yang menunjukkan adanya heterogenitas nilai

perusahaan yang cukup signifikan di antara bank-bank sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data awal terdapat 66 outlier dari 205 observasi. Setelah penghapusan outlier, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan telah berdistribusi normal dengan jumlah observasi akhir sebesar 139 (n = 139). Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Sementara itu, uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menghasilkan nilai DW = 1,182 yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif, sehingga dilakukan transformasi data menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Setelah transformasi, nilai Durbin-Watson menjadi 1,925 yang berada pada rentang du (1,782) < d < 4-du (2,218), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model yang telah ditransformasi.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji T

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,048	0,62		16,986	0,000
Profitabilitas (ROA)	-0,026	0,009	-0,486	-2,778	0,006
Risiko Kredit (NPL)	0,013	0,003	0,396	5,092	0,000
Efisiensi Operasional (BOPO)	-0,001	0,001	-0,352	-1,998	0,048
Uji F: 12,928 (Sig. 0,000) Adjusted R ² : 0,206					

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 1,048 - 0,026 \text{ ROA} + 0,013 \text{ NPL} - 0,001 \text{ BOPO} + e$. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t sebesar -2,778 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga profitabilitas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan H1 diterima. Variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai t sebesar 5,092 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan H2 diterima. Variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki nilai t sebesar -1,998 dengan signifikansi $0,048 < 0,05$, sehingga efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan H3 diterima. Uji F menghasilkan nilai $F = 12,928$ dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,206 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 20,6% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,040	0,294		3,536	0,001
Profitabilitas*GCG	-0,027	0,020	-1,095	-1,353	0,179
Risiko Kredit*GCG	-0,006	0,006	-0,466	-1,043	0,299
Efisiensi Operasional*GCG	0,001	0,001	0,682	0,524	0,601
Adjusted R ² : 0,298					

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, interaksi antara Profitabilitas dan GCG (Profitabilitas*GCG) menghasilkan nilai t sebesar -1,353 dengan signifikansi $0,179 > 0,05$, sehingga GCG tidak terbukti mampu

memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan H4 ditolak. Interaksi antara Risiko Kredit dan GCG (Risiko Kredit*GCG) menghasilkan nilai t sebesar -1,043 dengan signifikansi $0,299 > 0,05$, sehingga GCG tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan dan H5 ditolak. Interaksi antara Efisiensi Operasional dan GCG (Efisiensi Operasional*GCG) menghasilkan nilai t sebesar 0,524 dengan signifikansi $0,601 > 0,05$, sehingga GCG tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dan H6 ditolak. Nilai Adjusted R^2 model MRA sebesar 0,298 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 29,8% variasi nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah negatif signifikan. Temuan ini bertentangan dengan ekspektasi bahwa peningkatan profitabilitas seharusnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, namun pada periode 2020–2024 yang mencakup masa pandemi dan pasca-pandemi, respons pasar terhadap informasi profitabilitas bersifat kompleks karena investor juga mempertimbangkan tingkat leverage dan risiko keuangan yang menyertai peningkatan laba (Saddam, Ali, & Ali, 2021). Hasil ini sejalan dengan Handayani et al. (2023) dan Maghfiroh & Munawaroh (2025) yang mengkonfirmasi bahwa profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ketika peningkatan ROA disertai dengan peningkatan risiko keuangan yang dapat menekan persepsi investor terhadap keberkelanjutan kinerja jangka panjang bank.

Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah positif signifikan, yang bermakna bahwa peningkatan NPL justru diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Temuan yang terkesan kontra-intuitif ini dapat dijelaskan melalui sudut pandang bahwa pada periode 2020–2024, NPL perbankan cenderung meningkat pada awal pandemi dan kemudian berangsur menurun seiring dengan pemulihan ekonomi, di mana investor yang rasional tidak semata-mata menilai bank berdasarkan rasio kredit bermasalah, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan mempertahankan kinerja keuangan secara keseluruhan (Handayani et al., 2023). Hasil ini konsisten dengan Hudaja & Marlina (2024) dan Anisa & Suryandari (2021) yang menemukan NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor berfokus pada faktor-faktor lain yang lebih komprehensif dalam menilai prospek bank.

Pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah negatif signifikan, artinya semakin tinggi rasio BOPO (semakin tidak efisien), maka semakin rendah nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori sinyal, di mana kenaikan BOPO merupakan sinyal negatif bagi investor bahwa bank kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya, yang pada gilirannya dapat menekan profitabilitas dan menurunkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan kinerja bank (Handayani et al., 2023). Hasil ini dikonfirmasi oleh Utami (2021) dan Anggada & Savitri (2024) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena peningkatan beban operasional yang tidak disertai peningkatan pendapatan secara

proporsional akan melemahkan posisi kompetitif bank di pasar modal.

Good Corporate Governance (GCG) tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, risiko kredit, maupun efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan, sehingga seluruh hipotesis moderasi (H4, H5, H6) ditolak. Berdasarkan teori agensi, penerapan GCG yang baik seharusnya menjadi mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agent dan pada akhirnya memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun, pada konteks periode penelitian 2020–2024 yang meliputi masa pandemi dan pasca-pandemi, bank lebih berfokus pada upaya menjaga stabilitas operasional dan likuiditas, sehingga peran GCG sebagai mekanisme moderasi tidak cukup kuat untuk mengubah pola hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Wulandari & Widyawati, 2019). Dalam terminologi statistik, GCG dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai homologizer moderator atau potential moderation, yaitu variabel yang secara teoritis berpotensi menjadi variabel moderasi namun secara empiris belum terbukti memperkuat hubungan yang dimaksud (Kusumaningsih et al., 2023; Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas pada periode tersebut tidak serta merta mendorong

kenaikan nilai perusahaan di pasar modal karena investor turut mempertimbangkan risiko keuangan yang menyertainya. Risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor tidak hanya memfokuskan penilaian pada rasio kredit bermasalah, melainkan juga pada kemampuan bank secara keseluruhan dalam menjaga kinerja di tengah tekanan kredit. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, selaras dengan harapan bahwa bank yang lebih efisien dalam mengelola biaya operasional akan mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari investor. Sementara itu, GCG tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, risiko kredit, maupun efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan, sehingga GCG tergolong sebagai homologizer moderator yang secara empiris tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam konteks periode pandemi dan pasca-pandemi.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi perusahaan perbankan, manajemen diharapkan tetap memperhatikan pengelolaan kinerja keuangan secara komprehensif, mencakup profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional, serta senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance sebagai bagian integral dari upaya menjaga stabilitas kinerja, meningkatkan transparansi informasi, dan membangun kepercayaan investor dalam jangka panjang. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk

menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, atau tingkat inflasi, serta mempertimbangkan penggunaan indikator proksi GCG yang berbeda seperti ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, atau kepemilikan institusional untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran tata kelola perusahaan dalam konteks sektor perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, R.U., Komalasari, A., dan Syaipudin, U. 2025. "The Influence of Earnings Quality, Banking Technology, Operational Efficiency, and Non-Performing Loans (NPL) on Firm Value." *Jurnal Economic Resource*, 8(1): 315–321.
- Anisa, H.V., dan Suryandari, D. 2021. "The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value." *Accounting and Finance Studies*, 1(2): 111–124.
- Bila, A.S., dan Sugandha. 2022. "Pengaruh Return on Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2021." *Jekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3): 1–12.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., dan Boedi, S. 2023. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2): 233–242.
- Isnaeni, R., dan Raharjo, I.B. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12): 1–20.

- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." SSRN Electronic Journal.
- Kusumaningsih, R.P., Widiyanti, M., Malinda, S., dan Adam, M. 2023. "The Effect of Financial Performance on The Value of Companies in The Banking Sector: The Role of Good Corporate Governance as a Moderation Variable." *Interdisciplinary Journal and Humanity (INJURITY)*, 2(8): 680–687.
- Maghfiroh, S., dan Munawaroh, A. 2025. "The Influence of Leverage and Return on Assets (ROA) on Firm Value in State Owned Enterprises (SOES) Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2024 Period." *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(12): 14792–14801.
- Mandala, V., Oktariyana, M.D., dan Tanan, E.H.P. 2023. "Pengaruh NPL Dan BOPO Terhadap Return On Assets Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022." *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 1(2): 162–172.
- Mariana. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008–2010." *Jurnal Akuntansi*, 7(2): 102–119.
- Mufidah, N., dan Purnamasari, P.E. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating." *EL DINAR*, 6(1): 64–82.
- Nurselinawaty. 2024. *Pengaruh GCG Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Nuryaman, dan Roespinoedji, R. 2021. "Influence of Firm Size, Profitability and Geographic Location Government Owned Firms on Firm Value: A Study on Indonesia Banking Sector." *Review of International Geographical Education Online*, 11(1): 760–766.
- OJK. 2017. SE OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- OJK. 2024. Laporan Tahunan OJK 2024.
- Putri, H., Savitri, E., dan Al-Azhar. 2021. "Determinasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3): 444–465.
- Saddam, M., Ali, O., dan Ali, J. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2): 128–135.
- Safrihana, R., Subroto, B., Subekti, I., dan Rahman, A.F. 2018. "An Overview on Contracting Theory and Agency Theory." *KnE Social Sciences*, 3(10): 292–302.
- Spence, M. 1973. "Job Market Signaling." *Quarterly Journal of Economics*, 87(3): 355–374.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsaniatuzaima, Q., dan Maryanti, E. 2022. "Pengaruh CR, ROA, DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Owner*, 6(3): 2253–2265.
- Utami, R.N. 2021. "Analisis Pengaruh Rasio BOPO, Loan to Deposit Ratio." *Journal Competency of Business*, 5(1): 106–117.
- Wulandari, A., dan Widyawati, D. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1).